

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA MANGKUBUMI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Dandi Novika¹, Regi Refian Garis², Arie Budiawan³

Universitas Galuh, Ciamis^{1,2,3}

E-mail : dandinovika798@gmail.com

regirefiangaris@gmail.com

ABSTRAK

Gaya Kepemimpinan yang relatif baru dalam studi-studi kepemimpinan adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa belum sepenuhnya menunjukkan Gaya Kepemimpinan, Hal itu dilihat dari Gaya Kepemimpinan seorang Kepala Desa yang seharusnya memimpin secara demokratis namun masih belum bisa mengembangkan potensi. Dilihat juga dari segi memotivasi para Perangkat Desa belum bisa terlaksana sepenuhnya, dapat dilihat juga dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Desa dimana belum ada pelatihan khusus untuk para Perangkat Desa dengan memfokuskan terhadap pembangunan non fisik yaitu pengelolaan digitalisasi sehingga Sistem Informasi Desa belum berjalan secara optimal. Gaya Kepemimpinan meliputi (1) pengaruh ideal, (2) motivasi yang menginspirasi, (3) rangsangan intelektual, (4) pertimbangan yang diadaptasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari belum optimalnya 1 (satu) dari 4 (empat) dimensi diantaranya pada dimensi Gaya Kepemimpinan sebagai motivasi yang menginspirasi belum terlaksana secara optimal. Gaya Kepemimpinan sebagai pengaruh ideal sudah terlaksana dengan baik, Gaya Kepemimpinan sebagai rangsangan intelektual sudah terlaksana dengan baik, Gaya Kepemimpinan sebagai pertimbangan yang diadaptasi sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: *kepemimpinan, kepala desa, pembangunan.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan Pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Dalam hal ini Desa menjadi gerbang terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Dengan diberikan kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas secara mandiri, melalui konsep pemberian otonom desa, Kepemimpinan Kepala Desa dalam menggerakkan pembangunan wilayah desa sangat berpengaruh karena Kepala Desa selaku aparat pelaksana sekaligus pemimpin

formal dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang diselenggarakan di desa harus diketahui dan mendapat persetujuan dari Kepala Desa, mencakup dengan tanggung jawab dari Kepala Desa.

Kepemimpinan menurut Inu Kencana Syafi'ie (2013:1) menyatakan bahwa:

“Kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok”

Dalam Kepemimpinan. Kepemimpinan menurut kest (2006:56) dalam Eko Maulana Ali (2012:93) yaitu mengubah budaya dan strategi organisasi menjadi lebih sehat dan memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan.

Salah satu sorotan kepemimpinan yaitu pola kepemimpinan Kepala Desa. Pola kepemimpinan Kepala Desa dapat terwujud apabila bisa mengaplikasikan kelebihan dalam menggunakan rasio dan pikiran yang terlihat dalam kemampuannya untuk menggerakkan bawahannya. Menjadi seorang pemimpin membutuhkan karakter yang mampu untuk mempengaruhi orang lain secara individu. Karakter ini dapat meningkatkan keefektifan

kepemimpinan dalam memimpin organisasinya sehingga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Pemimpin menurut Eko Maulana Ali (2012:104) berpendapat bahwa:

“Pemimpin merupakan agen perubahan yang dapat membangun visi dan misi organisasi bersama, serta melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat mencapai kinerja yang lebih dari yang diharapkan”.

Desa Mangkubumi terletak di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Wali Kota. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Pemerintah Desa yaitu sosok Kepemimpinan Kepala Desa. Dalam hal ini Kepala Desa Mangkubumi dalam meningkatkan pembangunan kurang dilakukan secara matang, dari mulai Pembangunan Non-fisik dalam hal Sistem Informasi Desa. Peraturan Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata Kerja pemerintahan desa (STOK) pasal 6 ayat (1) dan (2), disebutkan bahwa pada ayat (1) kepala desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, sedangkan pada ayat (2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan,

pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa Mangkubumi kurang melibatkan bawahan (perangkat desa dan masyarakat) dalam pembangunan sistem informasi desa, Kepemimpinan Kepala Desa akan berhasil apabila dalam kepemimpinannya memperhatikan suara masyarakat, dengan mencerminkan sikap keterbukaan, bertanggung jawab, dan mengambil sebuah keputusan, yang didasari hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat.

Kepemimpinan Kepala Desa Mangkubumi belum optimal, hal ini terjadi karena kurangnya sebuah proses perumusan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, Kepala Desa Mangkubumi kurang memberikan apresiasi terhadap peningkatan Sistem Informasi Desa sehingga menurunnya pelayanan dan bentuk transparansi terhadap masyarakat. Dalam prinsip Kepemimpinan pembangunan terhadap lembaga desa perlu dilakukan secara terus menerus, supaya menjadikan inspirasi terhadap peningkatan desa, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat dan saling terbukannya antar kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa mangkubumi.

Kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki dimensi, Kharismatik, Konsiderasi Individual, Stimulus Intelektual, sumber inspirasi serta idealisme. Dimensi kepemimpinan tersebut memiliki dampak positif

terhadap komitmen karyawan. Kepemimpinan seharusnya memiliki sebuah visi dan misi yang tegas pemimpin seharusnya mempunyai keyakinan diri yang besar serta sanggup menyampaikan inovasi yang baik, sehingga karyawan dapat mempercayainya. Seperti halnya Kepemimpinan Kepala Desa Mangkubumi dapat dibuktikan dengan beberapa program yang telah dilaksanakan sehingga Desa Mangkubumi menjadi desa mandiri.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, ditemukan masalah bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mangkubumi belum optimal. Hal ini dapat dilihat dalam indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Kepala Desa Mangkubumi dalam proses pengembangan sistem informasi desa belum dilakukan secara menyeluruh, hal ini dibuktikan dengan belum berjalannya pengelolaan *website* Desa sehingga aktivitas desa dalam pengelolaan data desa, pelayanan, dan transparansi pengelolaan pemerintah desa belum dilaksanakan dengan optimal. Hal tersebut telah dibuktikan dengan terjadinya kekosongan operator untuk mengelola *website* Desa selama kurang

lebih 1 tahun. Dari tahun 2022 sampai dengan 2023 sehingga berdampak tidak dapat mewujudkan transparansi pengelolaan pemerintah Desa, kekosongan operator disebabkan oleh terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur desa yang memahami terhadap teknologi informasi.

2. Kurangnya rangsangan inovatif dan kreatif dalam mengkomunikasikan terhadap pembangunan khususnya pada pembangunan non fisik yaitu mengenai pengembangan digitalisasi desa dari Kepala Desa dengan aparatur desa.
3. Kepala Desa Mangkubumi dalam proses perumusan terhadap pengembangan digitalisasi desa kurang dilakukan secara matang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.?

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kepemimpinan Ordway Tead (1929) dalam Inu Kencana (2013:2) menyatakan bahwa “kepemimpinan

sebagai perpaduan perangai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong pihak lain menyelesaikan tugasnya”.

Kepemimpinan Menurut G. U. Cleeton dan C.W. Mason (1934) dalam Inu Kencana (2003:2) menyatakan bahwa: “kepemimpinan menunjukkan kemampuan mempengaruhi orang-orang dan mencapai hasil melalui himbuan emosional dan ini baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan”.

Kepemimpinan Menurut P. Pigors (1935) dalam Inu Kencana (2013:2) menyatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah suatu proses saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan-perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama”.

Selanjutnya Kepemimpinan menurut Vincent Gaspersz (2007:35) dalam Eko Maulana Ali (2012:67) berpendapat bahwa:

Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) memainkan pengaruh atas orang (tim) lain, menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kepemimpinan merupakan kemampuan positif mempengaruhi orang dan sistem untuk memberikan dampak yang berguna dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Kepemimpinan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan keunggulan organisasi untuk

memberikan inovasi nilai secara terus menerus kepada pasar dan atau pelanggan. Kepemimpinan terdiri atas kepemimpinan diri (*self leadership*), kepemimpinan tim (*team leadership*) dan kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*)”.

Kepemimpinan sebagai suatu seni untuk mempengaruhi orang untuk mau melakukan apa yang dipercayai perlu untuk dikerjakan. Bellingham and O’Brien (2005:1-2) dalam Eko Maulana Ali (2012:70) menyatakan beberapa hal yang harus dimiliki dalam Kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin dapat dipercaya pengikutnya melalui cara pandangnya, pengaruh interpersonal dan kompetisinya.
- b. Sikap, keyakinan, penampilan dan kompetisi seseorang pemimpin lebih besar pengaruhnya. Tugas pemimpin adalah membangun kapabilitas dan mendorong untuk suatu keberhasilan.

Kemudian kepemimpinan menurut Rost (1991) dalam Petteer (2013:5-6) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan proses di mana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan Bersama. Kepemimpinan mencakup perhatian pada tujuan Bersama. Pemimpin mengarahkan energi mereka kepada individu yang mencoba sesuatu secara Bersama, karena hal itu menekankan kebutuhan bagi pemimpin untuk bekerjasama dalam menggapai tujuan organisasi.

Selanjutnya kepemimpinan menurut Petter (2013:12), menyatakan bahwa:

“kepemimpinan mencakup pengaruh, bekerja dengan orang lain, serta peduli dengan pencapaian tujuan yang efektif”.

Bass dan Riggio (2006: 4-5) dalam Eko Maulana Ali (2012:91) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan merupakan suatu kelanjutan dari kepemimpinan traksional. Kepemimpinan traksional menekankan pada proses transaksi atau pertukaran (exchange) yang terjadi di antara pemimpin, kolega dan bawahan. Transaksi atas dasar diskusi tawar menawar sesuai dengan tuntutan kebutuhan pihak-pihak yang terlibat, seperti tawaran reward yang dapat diterima dan memenuhi persyaratan yang disepakati. Disisi lain, kepemimpinan membangun semua bawahan atau pengikut (inspiring followers) untuk committed dalam menciptakan visi Bersama dan tujuan Bersama suatu organisasi ataupun unit kerja.

Kepemimpinan menurut Khan et al (2020: 3) menyatakan bahwa: Pemimpin memperkuat kapasitas prestasi karyawan dengan memotivasi karyawan untuk menciptakan ide-ide baru, sehingga disebut sebagai pemimpin yang memotivasi, berpengaruh, dan inspirasional. Pemimpin membantu karyawan untuk meningkatkan kinerja, kemampuan, dan kualitas masing-masing dengan menggunakan motivasi inspirasional.

Adapun Kepemimpinan menurut Howell dan Avolio (1993) dalam Petter G. Northouse (2013: 175) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah proses mengubah orang-orang. Hal itu peduli dengan emosi, nilai, etika, standar dan tujuan jangka panjang. Hal itu termasuk menilai motif pengikut, memuaskan kebutuhan mereka dan memperlakukan mereka secara utuh. Kepemimpinan mencakup bentuk pengaruh luar biasa, yang menggerakkan pengikut untuk mencapai lebih dari apa yang biasanya diharapkan dari mereka.

Koehler dan Pankowski (1997:16) dalam Eko Maulana Ali (2012:97) menyatakan bahwa:

leadership is defined as a process of insprising change and empowering followers to acheice grater height, to improve themselves and to improve organizations process. It is can enebling process causing followers to accept responsibility and accountability for themselves and process to which the are assigned”. Kata kunci kepemimpinan yaitu: proses perubahan inspirasi (inspirasing change) pengikut, pemberdayaan (emprowering) pengikut, pencapaian (achieving) hasil yang lebih besar, kebersamaan dan tanggung jawab.

Adapun karakter Kepemimpinan menurut Koehler dan Pankowski (1997:16) dalam Eko Maulana Ali (2012:97) yaitu sebagai berikut:

a. Toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.

Dengan memberikan toleransi terhadap sesuatu yang tidak menentu berarti pemimpin telah menerima kemungkinan adanya perubahan di lingkungan organisasi yang dipimpinnya.

b. Energi yang terpelihara.

Energi adalah kepastian melakukan kegiatan. Pemimpin adalah seseorang yang energik.

c. Nafsu untuk kualitas.

d. Pemimpin selalu berusaha doing the right dengan antusias untuk mencapai hasil yang luar biasa dari kebiasaan.

e. Ketabahan.

Pemimpin mencoba memberikan pengikut atau bawahan suatu kekuasaan untuk mengontrol proses, dalam rangka melakukan proses pemberdayaan yang tentu akan menghadapi banyak perlawanan, rintangan dan hambatan.

f. Pencitraan diri yang positif.

Pemimpin membutuhkan pemikiran yang didasarkan pada mental yang kuat. Citra dirinya sendiri harus positif dapat secara baik dan efektif berhubungan dengan orang lain yang akan berusaha merusak konsep-konsep yang telah direncanakan.

g. Keinginan yang kuat untuk mempengaruhi yang lain.

Memiliki keinginan yang kuat untuk mempengaruhi orang lain bukan berarti sang pemimpin perlu mengontrol mereka. Disatu pihak,

mempengaruhi berarti melakukan suatu aksi pengaruh yang tidak menggunakan otoritas yang ada, tetapi berdasarkan kepada kekuatan karakter, keahlian dan pengetahuan.

Kemudian Bass (1985, 1990, Bass & Avolio, 1993, 1994) dalam Peter (2013:179) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan yaitu memotivasi pengikut untuk melakukan lebih dari yang diharapkan, dengan meningkatkan tingkat pemahaman pengikut akan kegunaan dari nilai dari tujuan yang rinci dan ideal, membuat pengikut mengalahkannya kepentingan sendiri demi tim atau organisasi, menggerakkan pengikut untuk memenuhi kebutuhan tingkatan yang lebih tinggi.

Selanjutnya Bass dan Jung dalam Suriagiri (2020:55) yang menjelaskan bahwa: kepemimpinan transformasional akan berhasil jika berupaya membangun semangat atau pengikutnya untuk committed dalam menciptakan visi dan misi organisasi.

Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional dilihat dari factor – factor sebagai berikut ini:

a) Pengaruh ideal

Mendeskripsikan pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut. Pengikut menghubungkan dirinya dengan pemimpin serta menirukannya. Pemimpin biasanya memiliki standar yang sangat tinggi akan moral dan perilaku yang etis, serta bisa

- diandalkan untuk melakukan hal yang benar.
- b) Motivasi yang menginspirasi menggambarkan pemimpin yang mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pengikut, serta menginspirasi lewat motivasi. Pemimpin menggunakan symbol dan daya Tarik emosional untuk memfokuskan upaya anggota kelompok yang nantinya mencapai lebih dari apa yang mereka inginkan.
 - c) Rangsangan intelektual kepemimpinan yang merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang keyakinan dan nilai mereka sendiri. Pemimpin ini mendukung pengikut untuk mencoba pendekatan baru dan mengembangkan cara inovatif untuk menghadapi masalah dalam organisasi.
 - d) Pertimbangan yang diadaptasi pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama masing-masing kebutuhan pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat serta membantu pengikut untuk mewujudkan apa yang diinginkan.
- 2014 tentang Desa menyatakan bahwa: “Kepala Desa adalah Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa”.
- Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretariat Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Hanif Nurcholis (2011:75), Kepala Desa mempunyai wewenang sebagai berikut:
1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
 2. Mengajukan rancangan peraturan desa.
 3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
 4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
 5. Membina kehidupan masarakat desa.
 6. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
 7. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan perundang-undangan.
 8. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Kepala Desa

Kepala Desa dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 tahun

Tugas Kepala Desa dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa.
2. Melaksanakan Pembangunan Desa.
3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
4. Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Pemerintah Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan didalamnya hidup dari pertanian perikanan dan sebagainya (Wasistiono dan Tahir dalam Rauf, 2015: 10).

Desa juga dapat dipahami sebagai lembaga asli pribumi yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hukum adat (Soetardjo dalam Nurcholis, 2011:20). Berdasarkan tinjauan geografis desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, kultural, yang terdapat di suatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain. Di dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 yang dimaksud dengan desa adalah kesatuan

masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari beberapa defenisi tentang desa yang dijelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa desa merupakan self community yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah, karena dengan otonomi desa yang akan mempengaruhi perwujudan otonomi daerah.

Pembangunan

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan dapat diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan, setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya. Untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan

sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Menurut Sondang Siagian (2014:4) yang menjelaskan bahwa: “Pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka 34 pembinaan bangsa (nation – building)”.

Dalam penelitian ini fokus pembangunan desa adalah pembangunan non-fisik yang ada di Desa Mangkubumi dan dengan menggunakan dana yang bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD) dan juga Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Mangkubumi, bukan merupakan dana swadaya masyarakat. Sehingga pembangunan ini bersifat general bukan bersifat pembangunan Swadaya.

Selanjutnya dipertegas oleh Siagian (2008; 108) menjelaskan bahwa: “Desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha – usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa. Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh

karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam merealisasikan pembangunan desa agar sesuai dengan apa yang diharapkan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dengan ciri – ciri khusus yang sekaligus merupakan identitas pembangunan desa itu sendiri”.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Meleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara historik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dalam ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiono, 2020:106). Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yang dimana dalam observasi ini

peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlihat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020:114). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian semi terstruktur ini peneliti tetap menggunakan alat bantu seperti tape record, untuk mendukung proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain) atau karya-karya monumental dari seseorang (seperti gambar, patung, film dan lain lain). (Sugiono, 2020:124).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjng Kabupaten Ciamis

Dalam penelitian ini permasalahan yang mendasar adalah gaya kepemimpinan transformasional kepala desa dalam meningkatkan pembangunan masih belum optimal dengan semakin berkembangnya pembangunan di Desa Mangkubumi

Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sehingga kurangnya perangkat desa tidak dapat menciptakan kreatifitas dan inovasi. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, penulis melakukan studi observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah teori menurut Bass dan Jung dalam Suriagiri (2020:55) yang menjelaskan bahwa : “kepemimpinan transformasional akan berhasil jika berupaya membangun semangat atau pengikutnya untuk *comited* dalam menciptakan visi dan tujuan suatu organisasi/pemerintahan”.

Untuk dapat mengetahui gaya kepemimpinan dilihat dari 4 (empat) faktor, yakni pertama Pengaruh Ideal, kedua Motivasi yang Menginspirasi, ketiga Rangsangan Intelektual dan keempat Pertimbangan yang Diadaptasi.

1. Pengaruh Ideal

Influencer yang ideal, seorang pemimpin yang bertindak sebagai panutan yang kuat bagi para pengikutnya, memiliki standar moral dan etika yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk melakukan hal yang benar. Pemimpin teladan adalah

pemimpin yang telah memberikan contoh yang baik di berbagai bidang. Selain itu, pemimpin memiliki kewajiban untuk dengan sepenuh hati melindungi, merawat, dan melayani masyarakat. Sebagai warga desa, Anda harus memberi contoh baik kepada perangkat desa maupun masyarakat.

Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, sudah berusaha menjadi teladan bagi perangkat desa, hal ini dibuktikan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik, begitupun antara Kepala Desa dengan Perangkat Desa selalu menepkan sikap keterbukaan dan saling menghargai terhadap satu sama lain.

2. **Motivasi yang Menginspirasi**

Motivasi inspirasi, yaitu manajer yang menyampaikan harapan tinggi kepada pengikutnya memberi inspirasi melalui motivasi, karena agar komunikasi berjalan dengan baik, organisasi membutuhkan koordinasi. Kepemimpinan adalah seni memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif harus terbuka bagi anggotanya sehingga keberhasilan dan kegagalan organisasi ditentukan

oleh pemimpin yang dapat melatih dan membimbing para pengikutnya.

Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, selalu melakukan koordinasi dengan perangkat desa, begitu pun dengan Lembaga-lembaga Desa, Hal ini dapat diketahui berdasarkan informasi dari informan Kepala Desa sudah melakukan koordinasi mengenai perencanaan program kerja tetapi belum dapat merealisasikan program tersebut sehingga menjadi hambatan dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

3. **Rangsangan Intelektual**

Stimulasi intelektual, yaitu pemimpin yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi pada pengikutnya. Pemimpin mendorong pengikutnya untuk mencoba hal-hal baru dan menemukan cara-cara inovatif untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga mereka dapat lebih berhati-hati saat mengambil keputusan nanti.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala desa mangkubumi sudah berusaha untuk memerintah perangkat

desa supaya bersikap kreatif dan berinovasi yaitu dengan memiliki ide-ide atau hal-hal baru, yang bisa diterapkan dan manfaatnya bisa dirasakan bersama. Dalam memberikan apresiasi kepala desa mangkubumi selalu memberikan penghargaan terhadap perangkat desa yang berprestasi dalam kinerjanya, bukan hanya kalimat-kalimat yang membangun melainkan dengan memberikan penghargaan kepada perangkat Desa untuk lebih meningkatkan program kerja pemerintah Desa.

4. **Pertimbangan yang**

Diadaptasi

Perhatian yang disesuaikan, yaitu pemimpin yang menciptakan suasana yang mendukung di mana mereka mendengarkan dengan cermat kebutuhan setiap individu karyawan. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat untuk membantu pengikut mereka memahami apa yang mereka inginkan. Tujuan menciptakan refleksi yang dipersonalisasi adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mengenai upaya Kepala Desa dalam

memberikan contoh baik bagi masyarakat yaitu dengan cara berperilaku adil, bijaksana dan membantu masyarakat ketika mendapat musibah. Selain itu Kepala Desa Mangkubumi lebih terbuka mengenai program-program kerja Pemerintah Desa terhadap masyarakat. Oleh karena itu Kepala Desa sudah berusaha memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, dengan mudahnya beradaptasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasakan dukungan dan bimbingan dari Kepala Desa Mangkubumi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan Kepala Desa Mangkubumi kurang melakukan koordinasi dengan Lembaga-Lembaga Desa, hal ini terjadi karena belum bisa terlaksana terhadap perubahan yang telah direncanakan yaitu perubahan menuju *e-government* yang dapat diartikan pemerintah berbasis elektronik, selain itu Perangkat Desa belum bisa terlaksana untuk bersikap kreatif dan berinovasi, hal ini terjadi karena rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) dan kreatifitas

Perangkat Desa Mangkubumi, selain itu kurang terbuka untuk memberikan kritik dan saran, hal ini terjadi karena Kepala Desa Mangkubumi kurang berkenan Ketika menerima kritik.

Untuk menciptakan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu dengan menerapkan dan mengoptimalkan konsep kepemimpinan, karena pemimpin tidak pernah lahir, namun dibangun oleh individu melalui kepekaan terhadap lingkungan dengan mengedepankan keahlian komunikasi, moralitas dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2010. Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardilah.; Daswati, & Mukarramah. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Panuwu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Publicatin, 2(1), 21-27.
- Meleong, Lexy j. 20017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Ali Eko Maulana. (2012). Kepemimpinan Transformasional dalam Birokrasi Pemerintahan. Jakarta : PT. Multicideres Publishing.
- Northouse, Peter g. (2013). Kepemimpinan. Jakarta : PT. Indeks.
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Reflika Aditama.
- Sugiono. 2020. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : Alfabeta).
- Suriagiri. 2020. Kepemimpinan Transformasional. Lhokseumawe : CV. Radja Publika.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2013. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Yogyakarta: PT Reflika Aditama.
- Undang-Undang Pasal 1 Ayat 3 Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Pasal 26 Ayat 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Pasal 43 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tatakerja Pemerintahan Desa (STOK).
- Wahyu D., & Rina H. (2017). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Jurnal Wacana Public, 1(6), 25-38.

- Sulangi Glendy (2017). Gaya Kepemimpinan Transformasional Hukum Tua Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa. *Jurnal ilmu pemerintahan* volume 2 no 2 tahun 2017 Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratuwangi.
- Trisnia Tina (2021) Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijengjing Kabupaten Ciarnis.
- Lidya Febby (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Kelompok Wisata Berbasis Komunikasi (Studi Kasus Kelompok Rangan Hills, Desa Gunung Sari Bogor). *Jurnal Sosiologi Pedesaan* Volume 08 No 03 Tahun 2020 Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Yudhostira, Purnadi, Ahmad (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 79-88.
- Arthawan, Kadek Juli, dan Ni Wayan Mujiati. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada LPD Kesiman di Denpasar. *Jurnal Manajemen* Vol. 6, No. 3 (hlm. 1221-1246). Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Kumbara, Vicky Brama. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan. *Jurnal EKOBISTEK* Vol. 6, No. 2. (hlm.299-319). Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia.
- Lestari, Adistri Novita, dan Emma Suryani. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT The Univenus, Kragilan Serang Tahun 2018)". *Jurnal Ekonomika* Vol. 13, No. 2 (hlm.274-299). Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Risambessy. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Fahmi. 2009. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai SPBU Pandanaran Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.